



Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 01 Mamben Daya Melalui Pengelolaan Pembelajaran Dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht)

Ihwan^{a, 1}

^a Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

¹ iwanw1617@gmail.com

ABSTRACT

Article history

Received: 25 Juni 2024

Revised: 19 Juli 2024

Accepted: 06 Agustus 2024

Keywords:

Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT).

Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 01 Mamben Daya Melalui Pengelolaan Pembelajaran Dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht)". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) di kelas IV SDN 01 Mamben Daya Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara mandiri. Penelitian ini menggunakan model penelitian oleh kurl lewin dalam siklus berulang yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Mamben daya yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan tes objektif berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 butir soal dengan nilai 5 poin pada setiap butir soalnya. Tes objektif digunakan untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa setelah tindakan dilakukan. Berdasarkan hasil analisis data dan pencapaian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) cocok diterapkan pada siswa kelas IV SDN 01 Mamben Daya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT). Data persentase keberhasilan belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 57% dan mengalami kenaikan pada siklus II yaitu sebanyak 87%, selain itu data persentase hasil aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Data persentase aktivitas belajar siswa siklus I yaitu 57% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 87%. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 01 Mamben Daya.

ISSN 2964-1586



9 772964 158004

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Menurut (Langeveld, 1971) pendidikan adalah suatu usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak yang bertujuan untuk mendewasakan dan cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya.

Pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang berintelektual tinggi yang berguna bagi bangsa dan negara, yang mampu bersaing ditingkat internasional dan mampu menghadapi kehidupan global. Dalam upaya mengembangkan kualitas pendidikan, guru merupakan

komponen pembelajaran yang memegang peranan penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi pada siswa.

Menurut Gunawan (2013) Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan aspek hasil. Proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses yang berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlihat secara aktif baik fisik maupun mental. Sedangkan dilihat dari aspek hasil dapat dilihat apabila terjadi perubahan perilaku yang positif serta menghasilkan prestasi yang tinggi. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa dan dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Guru berperan aktif agar semua proses tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pengelolaan pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran khususnya pada pelajaran IPAS. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dapat terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga dapat menjadikan pelajaran IPAS sebagai pelajaran yang menarik.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep yang berkaitan dengan sosial pada jenjang MI/SD. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Di era globalisasi ini dan yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat (Fajar 2005).

Namun realitanya masih banyak siswa merasa kesulitan dalam menerima pelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan tidak menarik dan bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Siswa juga tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran yang mana hal ini bertolak belakang dengan prinsip pada kurikulum merdeka yang mengharuskan siswa berperan lebih aktif daripada gurunya, hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan bermakna bagi siswa sehingga materi yang disampaikan guru dapat ingat oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV SDN 01 Mamben Daya, guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan hanya membacakan isi buku sehingga pembelajaran akan sangat membosankan dan tidak akan meninggalkan pengalaman yang bermakna pada ingatan siswa.

Siswa terlihat pasif dan tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada siswa tetapi masih terpusat pada guru hal ini memengaruhi hasil belajar siswa yang mana sebagian besar dari siswa-siswa tersebut memperoleh nilai dibawah KKM (70) yang dikehendaki oleh sekolah dan dari 30 siswa hanya 10 siswa atau (33%) siswa yang telah mencapai ketuntasan klasikal sementara 20 siswa (66,67%) siswa lainnya belum mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran sebagai suatu alternatif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar turut memengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang dirancang dan dibuat oleh guru akan menimbulkan kegairahan dalam belajar dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT).

Menurut Warsono dan Haryanto (2014: 216) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) adalah model pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan bertanggungjawab serta mendorong siswa untuk berpikir dalam suatu tim dan berani tampil mandiri.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Wardhani, dkk, dalam Surya (2017: 45) mengatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu metode penelitian tindakan kelas ini digunakan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT).

Hasil dan pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dan subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 01 Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 siswa, 17 laki-laki, 13 perempuan. Data tentang aktivitas belajar siswa didapatkan melalui tahap observasi, sedangkan data tentang hasil belajar siswa didapatkan melalui evaluasi yang dilakukan di akhir siklus.

Tabel 1. Nilai Hasil Tes Pra Siklus Siswa Kelas IV

	Konversi Nilai
--	----------------

No	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1	10	33%	20	66,67%

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang siswa yang memenuhi nilai standar KKM dengan persentase 33% dan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 20 orang dengan persentase 66,67% dengan batas tuntas atau KKM pada pembelajaran IPAS yakni 70.

1. Deskripsi Siklus I

a. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan jumlah persentase 69%. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang dianggap masih kurang baik yaitu kurangnya antusias siswa dalam mendengarkan tujuan pembelajaran, kemampuan siswa dalam bertanya hal-hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan peneliti dalam kegiatan apersepsi dan ada beberapa aspek lain yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya, Oleh karena itu, harus dilakukan perbaikan pada siklus ke II.

b. Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran peneliti membagikan soal evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran, soal terdiri dari 20 butir pilihan ganda dan diikuti oleh 30 siswa. Selanjutnya hasil analisis siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Tahap	Konversi Nilai			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siklus I	17	57%	13	43%

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik setelah menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together* (NHT) pada siklus I di atas, menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 17 siswa atau 57% sedangkan yang belum

mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 13 siswa atau 43%. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah 66,33.

2. Deskripsi Siklus II

a. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik sekali dengan jumlah persentase 82%. yang berarti bahwa tingkat aktivitas siswa sudah baik dari hasil sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya.

b. Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Data Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Tahapan	Konversi Nilai			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	SiklusII	26	87%	4	13%

Berdasarkan hasil tes belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada siklus II di atas, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 26 orang atau 87%. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 82,33 maka dengan ini sudah memenuhi pencapaian nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu 80% dan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah SDN 01 Mamben Daya yaitu 70 pada mata pelajaran IPAS. Maka dari itu ketuntasan belajar siswa untuk siklus II pada pembelajaran IPAS sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal dari segi hasil pelaksanaan sudah bisa dikatakan berhasil.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 01 Mamben Daya dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dimana pada siklus I diperoleh data dengan nilai persentase 69% dengan kriteria baik dan siklus II diperoleh nilai dengan persentase 82% dengan kriteria baik sekali. Dan selisih peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II mencapai 12,5.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together* (NHT) juga meningkat secara signifikan yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan

klasikal siswa dalam setiap siklus yaitu siklus I dengan nilai persentase 57% dari persentase awal hasil tes pra siklus yaitu 33%, dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan mencapai 87%. Selisih peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II mencapai 30%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa di kelas IV SDN 01 Mamben Daya Tahun Pelajaran 2023/2024.

Refrensi

Fajar, Arnie. (2005). Portofolio dalam Pelajaran IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gunawan, Hendra. (2013). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Number Head Together) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Alat Ukur di SMK Piri Sleman”, Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Purwaningsih, Y., & Hidayat, B. (2017). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe take and give terhadap kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas X Akuntansi semester genap SMKN 1 metro. SwarnaDwipa,

Surya, Y. F. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika,

Sujarweni, V, W. (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sopiah, Etta. (2010). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: ANDI.

Warsono. Haryanto. (2014). Pembelajaran Aktif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.